



PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI DAN ALAT PERAGA
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS III
SDN 004 TERATAK BULUH KECAMATAN SIAK HULU

Jasmini
jasminijas66@gmail.com
SD Negeri 004 Teratak Buluh

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of PKn by applying learning methods demonstration and teaching aids of third grade students of SDN 004 Teratak Buluh. This research is a classroom action research that includes activities with stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed that the increase in student PKn learning outcomes on average students before classroom action research, namely, 66.8 experienced an increase in the first cycle of 76.4 and again increased in the second cycle of 80.4. Based on the results of the study, it can be concluded that by applying the demonstration learning method and the demonstration tool can improve the low PKn learning outcomes of class III SDN 004 Teratak Buluh, District of Siak Hulu, Kampar Regency.

Keyword: demonstration method, props, PKn learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menerapkan pembelajaran metode demonstrasi dan alat peraga siswa kelas III SDN 004 Teratak Buluh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mencakup kegiatan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar PKn siswa Rata-rata siswa sebelum penelitian tindakan kelas yaitu, 66.8 mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 76.4 dan kembali meningkat pada siklus II yaitu 80.4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode demonstrasi dan alat peraga dapat memperbaiki rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas III SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: metode demonstrasi, alat peraga, hasil belajar PKn

Submitted	Accepted	Published
11 April 2019	17 Juni 2019	5 Juli 2019

Citation	:	Jasmini. (2019). Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 711-722. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7225 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku yaitu, guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Kegiatan pembelajaran, dalam implementasi mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi maupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita. Namun, terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para

pendidik (Rusman, 2010). Selanjutnya Kusnandar (2010) menjelaskan bahwa proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari. Hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak, dengan demikian

mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Meningkatkan hasil belajar siswa tersebut perlu kiranya menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif. Suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi PKn siswa adalah penerapan pembelajaran metode demonstrasi dan alat peraga. Selain model pembelajaran metode demonstrasi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, maka menggunakan media alat peraga sebagai media dalam pembelajaran alat peraga adalah untuk membantu proses belajar mengajar proses

komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Metode pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hapalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan ketika berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupan (Sundahry, Fitria, dan Rakimahwati, 2019). Pembelajaran disekolah dasar haruslah mengembangkan pemikiran yang mampu mengembangkan secara optimal dengan memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dengan berbantuan media alat peraga (Suryandari, dkk, 2018).

KAJIAN TEORETIS

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Agar tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat tercapai, sebaiknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut : 1) Menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran; 2) Pembekalan materi yang cukup kepada peserta didik yang relevan dengan topik yang didemonstrasikan.

Selain itu guru juga harus menyiapkan dan mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi, diantaranya: 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses pembelajaran dan kegiatan demonstrasi berakhir. Menyiapkan langkah-langkah garis besar kegiatan demonstrasi dan melakukan uji coba dengan kegiatan tersebut; 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini, guru mengatur tempat duduk siswa dapat melihat dengan jelas kegiatan demonstrasi menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa. Menyampaikan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.

Alat Peraga Sebagai Sarana Meningkatkan Hasil Belajar

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan

prestasi belajar siswa dengan menerapkan system pembelajaran yang menggunakan alat peraga khususnya pada bidang studi PKn. Alat Peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Sedangkan yang dimaksud dengan alat peraga adalah “alat bantu” dalam mengajar lebih efektif. Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya bidang studi PKn di dasari kenyataan bahwa pada bidang studi PKn terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi “*Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia*”. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pokok pembahasan tersebut sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materinya. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antar guru dan siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya pada bidang studi PKn. Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa media atau alat bantu mengajar adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Kelemahan dalam pemkaian alat peraga pada

pembelajaran adalah siswa yang memiliki kemampuan akademik menengah kebawah sering bermain-main dengan alat peraga, sehingga waktu banyak terbuang. Dan mereka tidak fokus terhadap keterangan guru atas manfaat dan kegunaan alat peraga tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Paradigma Pembelajaran PKn

Paradigma merupakan seperangkat asumsi, konsep, nilai dan praktek yang diterapkan dalam memandang relitas dalam komunitas yang sama, khususnya dalam disiplin intelektual (Admin, 2010). Menurut Zamroni (Tim ICCE, 2005) pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah “ Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006).

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar secara berbeda, namun pada prinsipnya mempunyai maksud yang sama, seperti yang dinyatakan oleh Hamalik (2013) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri peserta didik yang nyata serta latihan yang kontinu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya Anwar (1990) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan dari setiap tingkah laku yang merupakan pendewasaan/pematangan atau yang disebabkan oleh suatu kondisi dari organisme. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses individu peserta didik dalam interaksi dengan lingkungan, sehingga menyebabkan terjadinya proses tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungannya tersebut. Dalam proses belajar mengajar PKn, seorang peserta didik tidak dapat mengetahui jenjang yang lebih tinggi tanpa melalui dasar atau hal-hal yang merupakan

prasyarat dalam kelanjutan program pengajaran selanjutnya. Untuk mempelajari PKn dituntut kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, kesiapan yang dimaksud adalah kematangan intelektual dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh anak, sehingga hasil belajar lebih bermakna bagi peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam proses mengajar PKn terdapat adanya suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Seperti diungkapkan Usman (2012) bahwa proses mengajar dikatakan sukses apabila anak-anak dapat mengemukakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta penuh kepercayaan berbagai situasi dalam hidupnya.

Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Sudjana (2009), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa-siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bias berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Kusnandar 2010). Berdasarkan serangkaian pendapat para ahli maka dapat dipetik kesimpulan bahwa hasil belajar

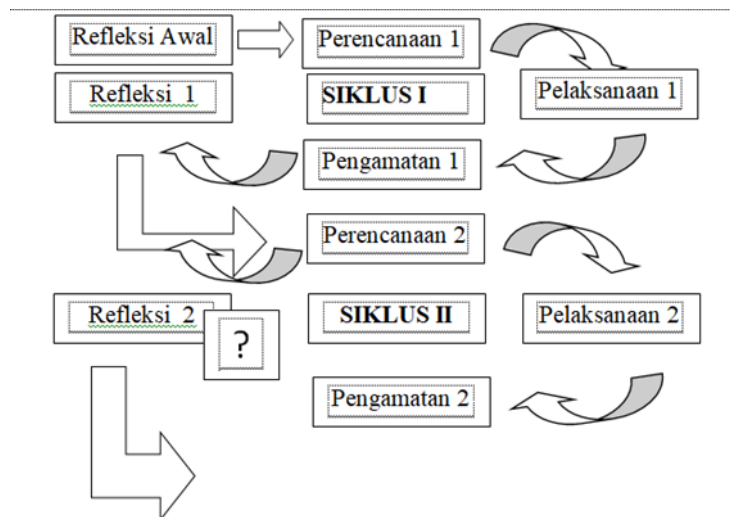
merupakan alat sebagai pengukur tingkat keberhasilan siswa yang dapat dinyatakan dengan nilai skor. Skor yang diperoleh melakukan tes

merupakan gambaran dari keberhasilan guru dalam menyajikan pembelajaran kepada siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Penelitian kelas ini dilaksanakan oleh guru sebagai fasilitator. Menurut Arikunto (2008), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selanjutnya Wardani dkk (2004), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Metode pada penelitian ini menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas juga merupakan kebutuhan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, PTK merupakan proses pembelajaran dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Daur siklus Perbaikan

Tahap Persiapan

1. Menetapkan jadwal penelitian dan jam pelajaran
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa standar isi, silabus, RPP, LKS dan alat peraga.

Tahap Penyajian Materi Pembelajaran

Kegiatan Awal

1. Guru menyiapkan siswa
2. Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran

2. Guru memajang media
3. Guru menunjukkan demonstrasi pada siswa berupa alat peraga
4. Guru mengajak siswa melakukan demonstrasi pada alat peraga yang berbeda
5. Guru meminta beberapa siswa yang lain mengisi kolom isian pada media gambar
6. Guru memberikan pengutan dengan melakukan Tanya jawab bersama siswa

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang mendapat nilai berpredikat bagus
3. Guru memberikan PR dan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah

Analisis

Melakukan analisis terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Refleksi

Mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan. Perencanaan tindakan lanjut, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada Siklus I dan begitu seterusnya.

Teknik Pengumpulan Data

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Standar Isi adalah struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar ini terdiri dari standar kompetensi dasar. Standar isi yang digunakan adalah standar isi kelas III SDN 004 Teratak Buluh Tahun Ajaran 2016/2017) Silabus adalah susunan teratur materi pembelajaran PKn pada kelas III semester genap; 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang . penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus pertama, materi pembelajaran yang diajarkan yaitu kekayaan

adalah suatu pedoman yang disusun sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk satu kali pertemuan; 4) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah; 5) Alat peraga adalah bahan peraga yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal tes yang akan digunakan untuk mengukur pengetahuan pemahaman konsep (PPK) melalui tugas rumah, kuis tertulis serta ujian ketuntasan blok dilakukan dalam bentuk soal objektif dan soal essay.

Teknik Analisis data

Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan teknik analisis data perspektif. Data yang akan diolah adalah data hasil belajar siswa berupa hasil pengamatan dan ulangan harian.

Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Pengolahan Data Hasil Belajar, nilai rata-rata UH 1 dan UH 2, masing-masing nilai akan di gabungkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Banyak Siswa}}$$

Menentukan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 .

Menentukan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM

$$\frac{\text{Banyak siswa yang mencapai skor KKM} \times 100\%}{\text{Banyak siswa seluruhnya}}$$

alam Indonesia dan keanekaragaman indonesi dengan dua kali pertemuan.pada siklus kedua materi yang diajarkan yaitu cara kebanggaan sebagai bangsa indonesia, meliputi dua kali pertemuan unutm penerapan pembelajaran demonstrasi dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian siklus 2 dengan alokasi waktu untuk tiap pertemuan 2 x 35 menit.

Kegiatan observasi terhadap keterampilan proses oleh 1 orang observer selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tiap hari Senin yaitu pada tanggal 13 Maret 2017. Pada pertemuan I, jumlah siswa yang hadir 24 orang dan 1 orang tanpa keterangan. Pada pertemuan pertama ini merupakan tahap perkenalan dan sosialisasi model pembelajaran metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga kepada siswa kelas III SDN 004 Teratak Buluh. Setelah peneliti menjelaskan pembelajaran tipe pembelajaran dan alat peraga. Peneliti mengingatkan siswa agar belajar di rumah. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang pembelajaran metode demonstrasi dan alat peraga. Pada akhir pertemuan peneliti mengucapkan salam.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan hari Senin pada tanggal 13 Maret 2017. Pada pertemuan I, jumlah siswa yang hadir 25 orang. Pertemuan ini diawali dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan memotivasi siswa dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu apa saja kekayaan alam Indonesia dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya memberikan alat peraga kepada siswa. Pada tahap demonstrasi guru menjelaskan tentang macam-macam upacara adat, macam-macam suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia. Siswa menggunakan alat peraga untuk menyelesaikan soal dan menentukan macam-macam upacara adat, suku bangsa dan agama. Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan tentang kekayaan alam Indonesia.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 20 Maret 2017. Pada

pertemuan 2, jumlah siswa yang hadir 25 orang, siswa hadir semua. Pertemuan ini diawali dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan memotivasi siswa dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu apa saja kekayaan alam dan keanekaragaman Indonesia dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Guru menyuruh siswa satu per satu maju ke depan untuk mempraktikkan salah satu upacara adat yang ditentukan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan yang berhubungan mengenal jenis sudut dan cara membuatnya kesimpulan yang berhubungan mengenal macam-macam upacara adat, suku bangsa dan agama. Siswa merefleksikan diri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan siklus I, terdapat beberapa permasalahan yaitu: 1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran demonstrasi sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung banyak ribut dan menunggu perintah dari guru; 2) Dalam mengerjakan LKS masih ada peserta didik yang bermain-main dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, sehingga kerja sama didalam kelompok masih kurang; 3) Belajar masih cenderung pada peserta didik yang berkemampuan tinggi dan sedang; 4) Siswa masih belum berani mempresentasikan hasil diskusi sehingga siswa tidak terlibat aktif pada saat persentasi berlangsung; 5) Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 60% yang tuntas dan 40% dengan kategori tidak tuntas.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah sebagai berikut: 1) Memotivasi dan memperingatkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling membantu pada saat diskusi dalam kelompoknya sehingga kerja sama antara anggota di dalam kelompok dapat terjalin baik; 2) Lebih memperhatikan siswa yang belum paham dengan penerapan pembelajaran demonstrasi yang diterapkan; 3) Peneliti membiasakan siswa untuk berani mempresentasikan hasilnya sehingga menjadi aktif; 4) Tindakan diterapkan pada siklus II

karena siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran berlangsung belum efektif.

Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan hari Senin pada tanggal 20 Maret 2017. Pada pertemuan I, jumlah siswa hadir 25 orang. Pertemuan ini diawali dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan memotivasi siswa dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu apa yang dimaksud dengan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dan memberikan alat peraga kepada siswa. Pada tahap demonstrasi, guru melibatkan dan menentukan berbagai gambar tentang perilaku yang menunjukkan rasa bangga menjadi anak Indonesia dan yang tidak untuk menentukan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Siswa mendemonstrasikan dengan cara membuat drama dengan mengamati gambar-gambar sebagai contoh tentang perilaku bangga menjadi anak Indonesia sebagai alat peraga yang isinya mengenai keramah tamahan masyarakat Indonesia dan kegiatan-kegiatan yang dikerjakan secara gotong royong di masyarakat. Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan tentang kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan hari Selasa pada tanggal 22 Maret 2017. Pada pertemuan 2, jumlah siswa hadir 25 orang, siswa

hadir semua. Pertemuan ini diawali dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan memotivasi siswa dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu siapa bangga sebagai bangsa Indonesia dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Guru menyuruh siswa maju ke depan untuk menyebutkan contoh perilaku yang menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia yang ditentukan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan yang berhubungan contoh perilaku yang menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia. Siswa merefleksikan diri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Refleksi Siklus 2

Berdasarkan analisis data dan pengamatan siklus II beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada siklus II ini proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dibandingkan siklus I. Siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi, sudah mulai berani bertanya jika ada yang kurang dimengerti. Dalam berdiskusi dengan kelompoknya siswa sudah mulai memperlihatkan tanggung jawab masing-masing terhadap pembagian tugas yang diberikan guru; 2) Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, ini terlihat pada jumlah yang tuntas pada siklus II lebih banyak dibandingkan siklus I, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil siklus I dan siklus II yang dilaksanakan setelah pertemuan kedua siklus, berikut ini disajikan tabel yang berisi data hasil ulangan siswa pada skor dasar siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Skor Dasar

No	Nama Siswa	Indikator		Nilai
		1	2	
1	AR	30	20	50
2	AN	30	20	50
3	AF	30	20	50
4	AAA	50	50	100
5	AO	40	40	80

6	AR	45	30	75
7	AS	20	30	70
8	A	30	20	50
9	BM	35	40	75
10	CDW	35	40	75
11	DR	45	30	75
12	DAP	35	20	55
13	EFP	30	30	60
14	FAR	20	45	65
15	FA	30	25	55
16	HE	30	20	50
17	KAF	40	45	85
18	M	30	40	70
19	MA	15	25	40
20	NI	30	40	70
21	N	15	25	40
22	RM	40	50	90
23	RRR	40	35	75
24	SN	30	35	65
25	YS	50	50	100
Rata – Rata		33	33.4	66.8
Jumlah Siswa Tuntas		15		
Persentase Jumlah		60%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil pembelajaran pra siklus sangat mengecewakan. Hanya 15 siswa dari 25 siswa yang tuntas, yaitu memperoleh nilai ≥ 70 (KKM 70). Dalam presentase ketuntasan hanya 60 %

yang mendapat nilai ≥ 70 . Juga dapat dilihat nilai terendah yang diperoleh siswa sangat rendah jauh dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 30. Sementara siswa yang mendapat nilai sempurna hanya 2 orang siswa.

Tabel 2. Skor Hasil Ulangan Harian I

No	Nama Siswa	Indikator		Nilai
		1	2	
1	AR	50	35	85
2	AN	25	20	45
3	AF	25	20	45
4	AAA	50	50	100
5	AO	35	40	75
6	AR	35	45	80

7	AS	40	45	85
8	A	30	45	75
9	BM	35	40	75
10	CDW	40	40	80
11	DR	45	30	75
12	DAP	40	45	85
13	EFP	35	40	75
14	FAR	40	45	85
15	FA	45	40	85
16	HE	40	50	90
17	KAF	40	45	85
18	M	30	40	70
19	MA	40	35	75
20	NI	30	20	50
21	N	30	20	50
22	RM	40	50	90
23	RRR	40	35	75
24	SN	35	40	75
25	YS	50	50	100
Rata – Rata		37.8	38.6	76.4
Jumlah Siswa Tuntas		20		
Persentase Jumlah		80%		

Berbeda dengan data sebelumnya, data skor dasar siswa pada mata pelajaran PKn sangat rendah. Setelah melakukan tindakan perbaikan siklus I dapat dilihat ada peningkatan skor hasil belajar siswa. Persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 20 siswa dari 25 siswa. Jadi,

dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa akan tetapi peneliti masih perlu melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II karena masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Tabel 3. Skor Hasil Ulangan Harian II

No	Nama Siswa	Indikator		Nilai
		1	2	
1	AR	50	35	85
2	AN	40	35	75
3	AF	40	35	75
4	AAA	50	50	100
5	AO	35	40	75
6	AR	35	45	80

7	AS	40	45	85
8	A	30	45	75
9	BM	35	40	75
10	CDW	40	40	80
11	DR	45	30	75
12	DAP	40	45	85
13	EFP	35	40	75
14	FAR	40	45	85
15	FA	45	40	85
16	HE	40	50	90
17	KAF	40	45	85
18	M	30	45	75
19	MA	40	35	75
20	NI	35	40	75
21	N	35	40	75
22	RM	45	30	75
23	RRR	40	35	75
24	SN	35	40	75
25	YS	50	50	100
Rata – Rata		39.6	40.8	80.4
Jumlah Siswa Tuntas		25		
Persentase Jumlah		100%		

Tabel di atas dapat dibaca bahwa pada siklus kedua ini siswa sudah 100% mendapatkan nilai ≥ 70 (KKM 70). Seluruh siswa sudah berhasil mendapatkan nilai besar sama dengan 70, dengan rata-rata 80.4. Demikian dari

keseluruhan hasil belajar siswa mulai dari skor, UH I dan UH II dapat dilihat ada peningkatan dan kemajuan dari skor sebelumnya. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Belajar PKn Siswa pada Skor Dasar UH I dan UH II

	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	15	20	25
Persentasi Siswa Tuntas	60	80	100
Rata-Rata	66.8	76.4	80.4

Peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas III digambarkan dengan dengan jelas peningkatan hasil belajar PKn siswa. Peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil analisis data yaitu

dengan menjumlahkan siswa yang mencapai KKM, mencari persentase siswa yang mencapai KKM dan rata-rata ulangan harian.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 004 Teratak Buluh setelah menerapkan pembelajaran metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga adalah berbeda-beda. Rata-rata siswa sebelum PTK yaitu, 66.8 mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 76.4 dan kembali meningkat pada siklus II yaitu 80.4. Peningkatan ini terjadi karena menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga yang dapat membantu siswa dalam belajar. Berdasarkan dari data hasil belajar sebelum PTK dan sesudah PTK sangat meningkat, metode demonstrasi dapat menimbulkan stimulus keinginan belajar siswa

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan metode demonstrasi dan alat peraga dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa pada materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka direkomendasikan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

sehingga siswa tertarik untuk belajar, selain itu juga dapat disebabkan oleh tingkat kehadiran siswa. Keberhasilan pembelajaran adalah memberikan pengalaman secara langsung sehingga bukan hanya hapalan saja akan tetapi siswa memberikan pembelajaran yang bermakna (Kurniaman & Noviana, 2017). Hasil analisis tindakan kelas telah mendukung hipotesis tindakan, yakni dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PKn siswa dengan materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia siswa kelas III di SDN 004 Teratak Buluh Kabupaten Kampar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

demonstrasi dan alat peraga dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Serta hendaknya guru selalu dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif yang banyak melibatkan siswa sebagai upaya pengekspresian dari diri siswa. Seharusnya guru lebih dapat memainkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (1990). *Fungsi dan Peranan Bahasa: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Amat, J. (2008). *Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan*. DIY: Lembaga Penelitian UNY.
- Arikunto, S. (2008). *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitanBelajar*. Bandung: Tarsito.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389- 396.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sundahry., Fitria, Y., & Rakimahwati. (2019). Pengaruh Strategi Reciprocal Teaching Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis



Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD.
EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar,
11(1), 1-9.

Suryandari, K. C., Sajidan., Rahardjo, S. B.,
Prasetyo, Z. K., and Fatimah, S. (2018).
Project-Based Science Learning and Pre-
Service Teachers' Science Literacy Skill
and Creative Thinking. *Cakrawala
Pendidikan*, XXXVII (3), 345- 355.

Trianto. (2011). *Pendidikan Penelitian dan Guru
Profesional*. Jakarta : Kencana.

Usman, U. (2012). *Menjadi Guru Profesional*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wardani, I.G.A.K. (2004). *Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zamroni. (2005). *Pengertian Pendidikan
Kewarganegaraan*.

[http://dodisupandiblog.blogspot.co.id/2010/
05/pengertian-pendidikan
kewarganegaraan.html](http://dodisupandiblog.blogspot.co.id/2010/05/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html) (22 April 2016
Pukul 12 am).